

**2nd WEEK****Maret 2019**❖ **MAKRO**

- Laporan pekerjaan Februari menunjukkan ekonomi melambat dengan satu pengecualian penting yang dapat menyebabkan para pembuat kebijakan sakit kepala di akhir tahun. Naiknya upah adalah salah satu dari beberapa hal positif yang dikeluarkan dari rilis data gaji non-pertanian Biro Statistik Tenaga Kerja bulanan. Sementara ekonomi menciptakan hanya 20.000 lebih banyak pekerjaan selama sebulan, upah rata-rata untuk hampir 157 juta orang Amerika di tempat kerja naik 3,4 persen, kenaikan terbesar sejak April 2009 dan jauh di atas tingkat inflasi 1,6 persen yang diukur dengan indeks harga konsumen. Itu tentu kabar baik setelah kehilangan dua dekade atau lebih ketika upah riil pada dasarnya datar. Tapi itu meningkatkan momok yang agak tidak nyaman bagi pengusaha yang menghadapi tekanan gaji yang meningkat pada saat margin keuntungan juga berada di bawah tekanan dan ekonomi secara keseluruhan menunjukkan tanda-tanda melemah.
- Pilihan Presiden AS Donald Trump untuk memimpin Bank Dunia menghadapi jalan yang jelas menuju persetujuan ketika tenggat waktu nominasi disahkan pada hari Kamis tanpa penantang, melanjutkan tradisi Amerika Serikat memilih presiden pemberi pinjaman pembangunan. David Malpass, wakil menteri Perbendaharaan AS untuk urusan internasional, akan mewawancarai para direktur eksekutif Bank Dunia dalam beberapa hari mendatang, kata bank itu dalam sebuah pernyataan. Para direktur berharap untuk menyelesaikan proses seleksi mereka sebelum pertemuan musim semi Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional pada 12-14 April, kata bank itu. Malpass telah melakukan perjalanan ke Eropa dan Asia dalam beberapa minggu terakhir untuk melobi dukungan dari pemegang saham utama Bank Dunia. Pencalonannya didorong oleh kepergian Jim Yong Kim pada Januari, yang meninggalkan bank setelah lebih dari enam tahun memimpin untuk bergabung dengan dana infrastruktur ekuitas swasta.

Ulasan:

Pendapat yang terus berlanjut adalah bahwa sebagian besar tekanan biaya adalah akibat dari perekonomian yang berjalan terlalu panas tahun lalu yang telah menyebabkan biaya tenaga kerja yang lebih tinggi di antara hal-hal lain

❖ **MIKRO**

- Kepercayaan investor asing terhadap perekonomian disebut terus meningkat. Bank Indonesia (BI) menyebut hingga 6 Maret 2019 aliran modal asing yang masuk mencapai Rp 59,9 triliun. Padahal dari data BI, pada Februari 2019 aliran modal asing yang masuk mencapai Rp 63 triliun. Terdiri dari Rp 49,5 triliun SBN, Rp 12,6 triliun saham dan Rp 1,4 triliun sertifikat Bank Indonesia (SBI). Ini artinya terjadi aliran modal keluar hingga Rp 3,1 triliun. Gubernur BI Perry Warjiyo mengungkapkan aliran modal asing tersebut terdiri dari surat berharga negara (SBN) Rp 50 triliun dan saham Rp 10,5 triliun. "Aliran modal asing yang masuk hingga 6 Maret ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu," kata Perry di Gedung BI, Jakarta, Jumat (8/3/2019). Dia menjelaskan awal tahun lalu hingga 6 Maret justru terjadi pembalikan modal asing hingga Rp 9,9 triliun.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga saat ini sudah ada 99 perusahaan keuangan berbasis teknologi (fintech) yang sudah mendapatkan izin. Saat ini masih ada ratusan fintech yang mengantre di OJK. Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank OJK, Riswinandi mengatakan saat ini ada 117 fintech yang tengah mengurus perizinan di OJK. "Hingga saat ini di OJK sudah terdapat 99 fintech berizin, 117 platform yang berminat dan berproses di OJK," ujarnya di Gedung BEI, Jakarta, Jumat (8/3/2019). Salah satu syarat untuk mendapatkan izin dari OJK, penyelenggara fintech juga harus mendaftarkan diri sebagai anggota Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI). Ketentuan itu tertuang dalam Peraturan OJK No 77/POJK.01/2016 Bab XIII Pasal 48.

- Ulasan:

Derasnya aliran modal asing yang masuk mencerminkan kepercayaan asing terhadap perekonomian domestik juga akan terus meningkat. Tekanan yang terjadi pada rupiah hari ini lebih disebabkan oleh perekonomian AS yang membaik, sehingga dolar AS menguat terhadap seluruh mata yang negara lain, termasuk Indonesia.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) ikut mengucurkan pembiayaan bagi para pelaku usaha nasional berbasis ekspor. Tidak hanya memberikan pembiayaan kepada eksportir, BNI juga memberikan pembiayaan bagi importir pembeli produk eksportir asal Indonesia. Skema ini dinilai membantu terealisasinya transaksi perdagangan antar pengusaha asal Indonesia dengan importir di negara tujuan ekspornya. Skema ini diterapkan pada perdagangan seafood yang diproduksi penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan BNI, asal Bulukumba, Sulawesi Selatan bernama Abdul Rozak. Direktur Tresuri dan Internasional BNI Rico Rizal Budidarmo mengemukakan, salah satu strategi yang dikembangkan BNI untuk meningkatkan ekspor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti Abdul Rozak adalah memberikan fasilitas KUR. Dari pembiayaan tersebut, Abdul Rozak dapat mengembangkan usaha tambaknya yang semula berawal dari 2 petak tambak. "BNI melihat bahwa UMKM merupakan bagian strategis dalam peningkatan kesejahteraan rakyat," ujar Rico dalam keterangannya, Kamis (14/3/2019).
  
- Bank Mandiri Taspen (Mantap) memutuskan untuk memindahkan kantor pusat mereka dari yang semula berada di Denpasar ke Jakarta. Direktur Utama Josephus K. Triprakoso mengatakan pemindahan dilakukan dalam rangka mengembangkan kinerja banknya. Selain itu, pemindahan dilakukan untuk meningkatkan akuisisi bisnis dan kinerja perseroan. "Dengan pemindahan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan dapat menekan beban operasional pendapatan operasional yang cukup tinggi selama di Denpasar," katanya dalam pernyataan yang dikeluarkan di Jakarta, Senin

(11/3). Selain memindahkan kantor pusat, untuk menunjang kinerja, Bank Mandiri Taspen juga meluncurkan layanan digital Mantap Mobile. Layanan ini merupakan bentuk adaptasi perseroan terhadap tren dan kebutuhan masyarakat di era modern.

- Ulasan:

Dalam upaya mengejar pertumbuhan transaksi ekspor selain tetap meningkatkan layanan Trade kepada nasabah Korporasi, BNI juga fokus dalam mengembangkan pasar UMKM berbasis ekspor. BNI juga memberikan pendampingan dan pelatihan kepada nasabah eksportir dan importir. BNI juga memberikan pricing yang kompetitif dan layanan transaksi ekspor impor yang cepat dan efisien.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.